JEMI
JURNAL EDUKASI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Vol. 4, No. 2, Oktober 2026
ISSN: 3048-197X
https://ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi

INTEGRASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN HADITS DALAM MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DAN SUPERVISI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIKAN ISLAM

Habibur Rahman
UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
240106210037@student.uin-malang.ac.id

Abstract

Human Resource Management (HRM) and educational supervision have a very important role in improving the quality of education, including in the context of Islamic Education. This research aims to explore and analyze the verses of the Qur'an and the hadith of the Prophet Muhammad SAW related to the concept of HRM and educational supervision in Islam. Using a qualitative approach and literature study, this research identifies basic principles in the Qur'an and hadith that are relevant for human resource management in Islamic educational institutions. These principles include the values of responsible leadership, the importance of teacher empowerment, and the importance of supervision and evaluation in the learning process. This study also shows that in Islam, human resource management and educational supervision do not only focus on managing academic aspects, but also on fostering the character and morals of students. The findings are expected to contribute to the development of a more effective Islamic education system based on Islamic values, as well as creating a harmonious and productive educational environment. The application of these principles is expected to improve the quality of Islamic education that can compete in the global era without sacrificing Islamic identity.

Keywords: *HRM, Islamic Education Supervision, Al-Qur'an, Hadith, Islamic Education*

Abstrak

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam konteks Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW yang terkait dengan konsep MSDM dan supervisi pendidikan dalam Islam. Dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar dalam Al-Qur'an dan

hadits yang relevan untuk pengelolaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup nilai-nilai kepemimpinan yang bertanggung jawab, pentingnya pemberdayaan guru, serta pentingnya pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Kajian ini juga menunjukkan bahwa dalam Islam, MSDM dan supervisi pendidikan tidak hanya fokus pada pengelolaan aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan akhlak peserta didik. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih efektif dan berbasis nilai-nilai Islam, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan produktif. Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang dapat bersaing di era global tanpa mengorbankan identitas keislaman.

Kata kunci: MSDM, Supervisi Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadits, Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mulia, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah [1]. Hal ini sesuai dengan visi Islam yang menempatkan pendidikan sebagai sarana pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan emosional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola pendidikan, termasuk di antaranya penerapan manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang efektif serta supervisi pendidikan yang berorientasi pada pembinaan. [2]

MSDM dalam konteks pendidikan Islam memiliki peran strategis untuk mengelola tenaga pendidik, staf administrasi, dan seluruh sumber daya manusia dalam institusi Pendidikan [3]. Pengelolaan ini mencakup rekrutmen, pelatihan, pengembangan, hingga evaluasi, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan

[1] Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 41–54.
[2] Tiara Nazmillah, "Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SDIT AL-IZZAH Kota Serrang," *Angewandte Chemie International Edition* Vol. 6 (2023): h. 951-952.
[3] Ani Apiyani, "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 4 (2024): 499–511.

Vol. 4, No. 2, Oktober 2026
ISSN: 3048-197X
https://ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi

berlandaskan nilai-nilai Islam. Tanpa manajemen yang baik, tujuan pendidikan akan sulit tercapai, karena sumber daya manusia merupakan penggerak utama keberhasilan sistem Pendidikan [4].

Di sisi lain, supervisi pendidikan juga menjadi elemen penting dalam memastikan kualitas proses belajar-mengajar [5]. Supervisi bukan sekadar alat untuk mengawasi, tetapi juga proses pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan kualitas pendidik. Dalam Islam, supervisi harus dilakukan dengan pendekatan yang penuh hikmah dan keadilan, sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan hadits. Proses ini bertujuan untuk menciptakan pengajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna, baik bagi pendidik maupun peserta didik [6].

Al-Qur'an dan Hadits memberikan panduan yang jelas dalam mengelola MSDM dan supervisi pendidikan. Surah Al-Baqarah:30 menegaskan manusia sebagai khalifah di bumi, yang menunjukkan pentingnya tanggung jawab dalam mengelola sumber daya, termasuk dalam pendidikan.[7] Hadits Rasulullah SAW tentang tanggung jawab kepemimpinan juga menjadi pedoman penting dalam supervisi, di mana setiap individu yang memimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas amanahnya. Panduan-petunjuk ini menjadi landasan utama dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada kualitas dan nilai spiritual [8].

Dalam konteks pendidikan Islam modern, penerapan prinsip-prinsip MSDM dan supervisi menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan zaman. Dunia pendidikan saat ini menghadapi dinamika yang kompleks, termasuk perubahan teknologi, kebutuhan peserta didik yang beragam, dan tuntutan akan pendidikan berkualitas tinggi[9]. Dengan

[4] Muhammad Subhan Iswahyudi dkk., *DASAR-DASAR MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA: Panduan Mengelola Organisasi Publik dan Bisnis Menuju Kesuksesan di Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
[5] Rieneke Ryke Kalalo dan Theo Chanra Merentek, "Peranan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia," *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 64–74.
[6] profesionalisme Guru, "Implikasi Pelaksanaan Supervisi Guru Dalam Peningkatan," t.t.
[7] M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999).
[8] Budi Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an," *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 1–23.
[9] Betty Nuraini, *Transformasi Sukses Manajemen SDM Terpadu Menuju Keunggulan Sekolah* (Kotawaringin Timur: PT. ASADEL LIAMSINDO TEKNOLOGI, 2023).

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam MSDM dan supervisi, institusi pendidikan dapat menciptakan sistem yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Hal ini akan membantu pendidikan Islam menghasilkan generasi yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai luhur agama [10].

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan supervisi pendidikan dalam perspektif Islam [11]. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap teks-teks Al-Qur'an dan hadits yang relevan, dengan ayat-ayat Al-Qur'an dianalisis berdasarkan tafsir dan konteks sejarahnya, serta hadits-hadits sahih yang diperoleh dari koleksi terpercaya seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, yang dianalisis menggunakan metode ilmu hadits. Pendekatan induktif digunakan untuk menyusun temuan-temuan yang diperoleh dan mengaitkannya dengan konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini juga membandingkan pandangan klasik dan kontemporer dalam literatur keilmuan Islam serta memperhatikan tantangan sosial dan pendidikan masa kini, dengan tujuan untuk menghasilkan wawasan yang aplikatif bagi pengembangan praktik pendidikan Islam yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

C. PEMBAHASAN

1. Prinsip MSDM dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Prinsip manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits, yang menekankan pentingnya kepemimpinan, tanggung jawab, keadilan, dan pengembangan manusia secara menyeluruh.[12] Landasan prinsip utama ini adalah konsep khalifah, di mana manusia diberi amanah untuk memelihara dan mengelola

[10] Kalalo dan Merentek, "Peranan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia."
[11] Jhon. W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
[12] Dkk Mastura, "Peranan Infomasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Langsa," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2019): 20–33.

Vol. 4, No. 2, Oktober 2026
ISSN: 3048-197X
https://ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi

bumi, termasuk sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ٣٠

Artinya: *"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi." Ayat ini menunjukkan tugas besar manusia sebagai manajer dan pemimpin yang bertanggung jawab.*

Hadits Nabi Muhammad SAW juga menegaskan peran penting kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Beliau bersabda,

عَنْ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ". قَالَ: فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَحْسَبُ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ".

Artinya*: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang hamba adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya." Dan beliau bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya."*

Kepemimpinan di sini bukan hanya dalam skala besar, seperti pemerintahan, tetapi juga dalam skala kecil, seperti keluarga, organisasi, atau pekerjaan [13]. Tanggung jawab ini mencakup bagaimana seorang pemimpin mengelola, memotivasi, dan mengembangkan potensi individu di bawah kepemimpinannya [14]. Islam juga menekankan pentingnya

[13] Asep Solikin, Muhammad Fatchurahman, dan Supardi Supardi, "Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri: A serving leader in developing independent nation," *Anterior Jurnal* 16, no. 2 (2017): 90–103.
[14] Sri Andria Sya'bani, "Manajemen Pemimpin dalam Memotivasi Kinerja Tenaga Pengajar," *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 139–57.

keadilan dalam manajemen sumber daya manusia. Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' :5 yang berbunyi

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ٥٨

Artinya *:"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil." Dalam konteks MSDM, prinsip ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus memberikan hak-hak kepada karyawan atau anggota masyarakat secara adil, termasuk dalam hal penghargaan, kesempatan, dan perlakuan.*

Selain itu, pengembangan potensi manusia menjadi salah satu fokus utama MSDM dalam Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR.Ahmad). Hadits ini menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan sumber daya manusia, di mana seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengelola, tetapi juga mengembangkan kemampuan individu untuk memberikan kontribusi yang maksimal kepada masyarakat.

Terakhir, Islam mendorong penerapan musyawarah dalam pengambilan keputusan, yang relevan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Allah SWT berfirman (Q.S As-Syura 38).

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۖ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۚ ٣٨

(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;

Dalam organisasi, musyawarah menciptakan rasa kebersamaan dan interaksi, sehingga meningkatkan motivasi dan kinerja individu. Dengan prinsip ini, MSDM tidak hanya menjadi tugas administratif, tetapi juga wujud ibadah dalam rangka memenuhi amanah sebagai khalifah di bumi.

2. Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Islam

JEMI
JURNAL EDUKASI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Vol. 4, No. 2, Oktober 2026
ISSN: 3048-197X
https://ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi

Supervisi pendidikan dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar pengawasan [15]. Konsep ini mencakup pembinaan, evaluasi, dan pengembangan kompetensi individu untuk mencapai kesempurnaan ilmu, akhlak, dan amal. Landasan supervisi pendidikan dalam Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang memberikan perhatian besar pada pentingnya ilmu pengetahuan dan pembinaan karakter. Surah Al-Mujadila (58:11) yang berbunyi

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ١١

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kualitas manusia secara holistik. Islam juga memandang bahwa supervisi dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan bermakna. Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa yang ingin dunia, maka hendaklah ia menuntut ilmu, dan barang siapa yang ingin akhirat, maka hendaklah ia menuntut ilmu." (HR. Tirmidzi). Hadits ini menggaris bawahi pentingnya ilmu sebagai fondasi kehidupan dunia dan akhirat. Dalam supervisi pendidikan, peran pengawas adalah untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar mampu

[15] Sukatin, "Manajemen Supervisi Dalam Pendidikan (Studi Kasus di MAN Model Jambi)," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No (2016).

memenuhi tujuan ini, yaitu mempersiapkan individu yang kompeten secara intelektual dan berakhlak mulia.

Selain sebagai bentuk pengawasan, supervisi dalam Islam juga mengarah pada pembinaan dan pemberdayaan. Konsep ini dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl (16:125):

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."

Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengisyaratkan bahwa supervisi tidak hanya berfokus pada menemukan kekurangan, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan membangun potensi pendidik maupun peserta didik. Supervisi yang baik adalah yang dilakukan dengan pendekatan hikmah dan kelembutan, sehingga menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Lebih jauh lagi, supervisi dalam Islam juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). Dalam hal ini, pengawas pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak luhur. Akhlak adalah fondasi utama dalam pendidikan Islam, sehingga supervisi harus diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

Penerapan musyawarah juga menjadi elemen penting dalam supervisi pendidikan Islam. Allah SWT berfirman, "Sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka." (QS. Asy-Syura: 38). Dalam konteks supervisi, musyawarah menciptakan hubungan yang harmonis antara pengawas, pendidik, dan peserta didik. Proses evaluasi dilakukan secara kolaboratif, sehingga memberikan ruang untuk dialog, masukan, dan perbaikan bersama. Hal ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan.

Supervisi dalam Islam juga menekankan pentingnya tujuan jangka panjang pendidikan, yaitu mempersiapkan generasi yang bertanggung jawab sebagai khalifah di

Vol. 4, No. 2, Oktober 2026
ISSN: 3048-197X
https://ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi

bumi. Dalam Surah Al-Baqarah (2:30), Allah SWT menyebutkan manusia sebagai khalifah, yang mengisyaratkan tugas besar untuk mengelola dunia dengan ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, supervisi dalam pendidikan harus memastikan bahwa proses pendidikan mampu menghasilkan individu yang memiliki visi yang kuat, keterampilan yang mumpuni, dan nilai-nilai keislaman yang kokoh.

Akhirnya, supervisi dalam perspektif Islam harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan rasa amanah. Rasulullah SAW bersabda, "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari dan Muslim). [16]Dalam konteks pendidikan, pengawas bertanggung jawab atas perkembangan pendidik dan peserta didik yang diawasi. Supervisi yang efektif tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga menjadi alat untuk mendorong peningkatan kualitas, baik dari sisi akademik maupun spiritual, sehingga pendidikan menjadi sarana pembentukan manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan.

3. Penerapan MSDM dan Supervisi dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Dalam pendidikan Islam modern, penerapan prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan supervisi berbasis nilai-nilai Islam menjadi sangat relevan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif, harmonis, dan sesuai dengan tuntutan zaman [17]. Prinsip-prinsip Islam seperti tanggung jawab, keadilan, pengembangan potensi manusia, dan musyawarah menjadi landasan utama dalam pengelolaan sumber daya manusia serta supervisi di lembaga pendidikan. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik maupun tenaga pendidik.

a. Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Islami

MSDM dalam pendidikan Islam kontemporer bertujuan untuk mengelola tenaga pendidik, staf administrasi, dan seluruh komponen sekolah secara adil dan efisien. Nilai keadilan yang diajarkan dalam Surah An-Nisa' (4:58) menjadi prinsip utama dalam

[16] Abu Muhammad Ismail, *Shahih al- Bukhari* (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010).
[17] Veithzal Rivai, *Islamic Human Capital Dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

pengelolaan hak-hak dan kewajiban setiap individu di dalam institusi pendidikan. Sebagai contoh, pemberian gaji yang layak, penghargaan atas kinerja, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional berbasis nilai-nilai Islam merupakan bagian dari MSDM yang Islami. Hal ini akan menciptakan lingkungan kerja yang seimbang, memotivasi tenaga pendidik, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

b. Supervisi sebagai Proses Pembinaan Konstruktif

Supervisi dalam pendidikan Islam kontemporer tidak hanya dipahami sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pembinaan. Proses supervisi yang Islami berorientasi pada perbaikan dan peningkatan kualitas pendidik melalui pendekatan yang hikmah dan lemah lembut, sebagaimana dicontohkan dalam Surah An-Nahl (16:125). Supervisi yang baik memberikan umpan balik yang membangun, bukan kritik destruktif, sehingga pendidik merasa didukung untuk terus berkembang. Pembinaan ini mencakup peningkatan kompetensi pedagogis, penguasaan materi ajar, hingga penguatan karakter pendidik sebagai teladan bagi peserta didik.

c. Evaluasi yang Objektif dan Berkeadilan

Dalam supervisi, evaluasi menjadi salah satu tahap penting untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan. Evaluasi yang Islami menuntut objektivitas dan keadilan [18]. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas, menghindari prasangka, dan berorientasi pada perbaikan. Evaluasi juga tidak hanya melihat hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup aspek akhlak, spiritualitas, dan keterampilan hidup. Dengan pendekatan ini, evaluasi menjadi bagian integral dari pembinaan, bukan sekadar alat untuk menghakimi.

d. Musyawarah sebagai Dasar Keputusan

Dalam pendidikan Islam modern, prinsip musyawarah menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan terkait MSDM dan supervisi. Allah SWT berfirman dalam Surah Asy-Syura (42:38), "Dan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka." Dalam konteks ini, musyawarah melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk pengawas,

[18] C. M. Shields, "Transformative leadership: Working for equity in diverse contexts.," *Educational Administration Quarterly* 46(4) (2010): 558–89.

pendidik, dan bahkan peserta didik, untuk menciptakan solusi terbaik dalam proses pendidikan. Dengan adanya musyawarah, setiap individu merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pendidikan.

e. Mengintegrasikan Teknologi dalam MSDM dan Supervisi

Pendidikan Islam kontemporer juga harus memanfaatkan teknologi dalam penerapan MSDM dan supervisi. Misalnya, sistem manajemen informasi dapat digunakan untuk mengelola data tenaga pendidik, peserta didik, dan proses supervisi secara efisien [19]. Teknologi juga dapat mendukung evaluasi berbasis data, pelatihan daring, serta komunikasi yang lebih efektif antara pengawas dan pendidik. Integrasi teknologi ini tidak hanya mempermudah pengelolaan, tetapi juga memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk bersaing di era global.

f. Membangun Budaya Pendidikan Berbasis Nilai Islami

Penerapan prinsip MSDM dan supervisi yang Islami bertujuan untuk menciptakan budaya pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam. Lingkungan pendidikan yang berlandaskan kejujuran, tanggung jawab, dan semangat gotong royong akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan Islam modern harus mampu menjawab tantangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai inti ajaran Islam. Supervisi yang Islami, jika diterapkan dengan baik, dapat menjadi sarana untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai tersebut di tengah dinamika perubahan global.

Dengan mengintegrasikan prinsip MSDM dan supervisi yang Islami, pendidikan Islam kontemporer mampu mewujudkan institusi pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu membentuk individu yang bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi [20]. Hal ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan untuk diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen dan supervisi pendidikan.

D. KESIMPULAN

[19] O. Adelia, I., & Mitra, "Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21(01), (2021): 32-45.
[20] Musthafa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Islam berakar pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, seperti tanggung jawab, keadilan, dan pengembangan manusia. Konsep kepemimpinan sebagai amanah, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah (2:30) dan Hadits tentang tanggung jawab pemimpin, menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan dengan penuh kesadaran untuk menciptakan individu yang berkompeten, adil, dan berakhlak. Pendekatan ini mendorong pengelolaan yang efektif dengan memperhatikan hak-hak dan potensi setiap individu.

Supervisi pendidikan dalam Islam mencakup lebih dari sekadar pengawasan; ini adalah proses pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter individu. Dengan landasan pada ayat Al-Qur'an seperti Surah Al-Mujadila (58:11) dan hadits tentang pentingnya ilmu, supervisi menekankan peningkatan kompetensi, pembinaan akhlak, dan pengembangan spiritual. Supervisi Islami mengintegrasikan musyawarah, keadilan, dan hikmah untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Dalam konteks pendidikan modern, prinsip MSDM dan supervisi berbasis nilai Islam membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, produktif, dan berakar pada nilai-nilai Islami. Proses supervisi tidak hanya bertujuan sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai pembinaan yang konstruktif melalui musyawarah, evaluasi objektif, dan pengintegrasian teknologi. Dengan penerapan ini, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, I., & Mitra, O. "Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21(01), (2021): 32-45.

Apiyani, Ani. "OPTIMALISASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 4 (2024): 499–511.

Creswell, Jhon. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

GURU, PROFESIONALISME. "IMPLIKASI PELAKSANAAN SUPERVISI GURU DALAM PENINGKATAN," t.t.

Ismail, Abu Muhammad. *Shahih al- Bukhari*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010.

Iswahyudi, Muhammad Subhan, Aria Elshifa, M Abas, Diana Martalia, Agustina Mutia, Floria Veramaya Imlabla, Yulia Yasman, Rahaju Ningtyas, dan David Manafe. *DASAR-DASAR MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA: Panduan Mengelola Organisasi Publik dan Bisnis Menuju Kesuksesan di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Kalalo, Rieneke Ryke, dan Theo Chanra Merentek. "Peranan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia." *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 64–74.

Mastura, Dkk. "Peranan Infomasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Langsa." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 (2019): 20–33.

Musthafa. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Nazmillah, Tiara. "Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di SDIT AL-IZZAH Kota Serrang." *Angewandte Chemie International Edition* Vol. 6 (2023): h. 951-952.

Nuraini, Betty. *Transformasi Sukses Manajemen SDM Terpadu Menuju Keunggulan Sekolah*. Kotawaringin Timur: PT. ASADEL LIAMSINDO TEKNOLOGI, 2023.

Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 41–54.

Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999.

Rivai, Veithzal. *Islamic Human Capital Dari Teori ke Praktik Manajemen Sumber Daya Islami*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Shields, C. M. "Transformative leadership: Working for equity in diverse contexts." *Educational Administration Quarterly* 46(4) (2010): 558–89.

Solikin, Asep, Muhammad Fatchurahman, dan Supardi Supardi. "Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri: A serving leader in developing independent nation." *Anterior Jurnal* 16, no. 2 (2017): 90–103.

Suhartawan, Budi. "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Al-Qur'an." *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (2021): 1–23.

Sukatin. "Manajemen Supervisi Dalam Pendidikan (Studi Kasus di MAN Model Jambi)." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No (2016).

Sya'bani, Sri Andria. "Manajemen Pemimpin dalam Memotivasi Kinerja Tenaga Pengajar." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 139–57.